

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTUAN  
BUKU CERITA DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK  
KELAS V SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Cinta Avril Lavina Putri  
NPM 2213053111**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTUAN BUKU CERITA DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

**CINTA AVRIL LAVINA PUTRI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 5 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan buku cerita digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik, serta perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 41 peserta didik dengan sampel sebanyak 41 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa soal essay dan non-tes berupa lembar observasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik serta menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Kata Kunci:** buku cerita digital, membaca pemahaman, model CIRC

## *ABSTRACT*

### **THE EFFECT OF THE CIRC LEARNING MODEL ASSISTED BY DIGITAL STORYBOOK ON THE ABILITY READING COMPREHENSION OF STUDENTS OF FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

**By**

**CINTA AVRIL LAVINA PUTRI**

The problem in this study was the low reading comprehension ability of fifth-grade students at SDN 5 Metro Timur. This study aimed to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model assisted by digital storybook on students' reading comprehension ability, and the difference in reading comprehension ability between the experimental class and the control class. The research method used was a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The population consisted of 41 students, and the sample included all 41 students selected through a non-probability sampling technique using saturated sampling. Data were collected using test instruments in the form of essay questions and non-test instruments in the form of observation sheets. Hypothesis testing was conducted using simple linear regression and t-test analysis. The results of the study showed that there was a significant influence on the application of the CIRC model on students' reading comprehension abilities and showed a significant difference in students' reading comprehension abilities between the experimental class and the control class.

**Keywords:** digital story book, reading comprehension, CIRC model

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTUAN  
BUKU CERITA DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK  
KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**Cinta Avril Lavina Putri**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
CIRC BERBANTUAN BUKU CERITA  
DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA  
DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa : *Cinta Avril Lavina Putri*

No. Pokok Mahasiswa : 2213053111

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

*Siska Mega Diana*  
Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198712242025212050

*Agung Dian Putra*  
Agung Dian Putra, S.Pd., M.Pd.  
NIP 199501012024061002

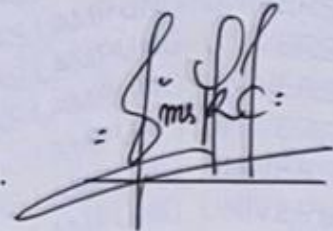
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

*Dr. Muhammad Nurwahidin*  
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.  
NIP 197412202009121002

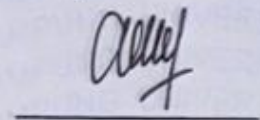
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

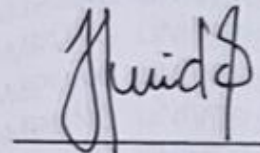
Ketua : Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.



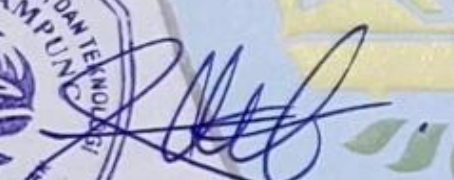
Sekretaris : Agung Dian Putra, S.Pd., M.Pd.



Penguji Utama : Frida Destini, S.Pd., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.  
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Maret 2026

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cinta Avril Lavina Putri  
NPM : 2213053111  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Buku Cerita Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 10 Maret 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Cinta Avril Lavina Putri  
NPM 2213053111

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Cinta Avril Lavina Putri lahir di Desa Yogyakarta, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, pada 7 April 2004. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Adhe Slamet Riyadi dan Ibu Tri Kumala Sari. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Kediri tahun 2016
2. SMP Negeri 1 Jatiagung tahun 2019
3. SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun 2022

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menyelesaikan studi peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program Kemendikbudristek yaitu Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024. Kemudian pada tahun 2025 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Kharya Bakti, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Selain itu, peneliti juga aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, yaitu anggota bidang Minat Bakat Forum Komunikasi PGSD (Forkom PGSD) pada tahun 2022.

**MOTTO**

**فَاتَّمَعَ الْعُسْرُ يُسْرًا**

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan".

**(QS.Al-Insyirah:6)**

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan izin-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Sebagai ungkapan penuh ketulusan dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang yang istimewa dalam hidup.

### **Orang Tuaku Tercinta**

Bapak Adhe Slamet Riyadi dan Ibu Tri Kumala Sari, terima kasih atas cinta dan kasih sayang, didikan, nasihat, pengorbanan, dukungan dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku. Bapak dan Ibu adalah sosok luar biasa yang telah mewarnai dan mengisi duniaku dengan penuh kebahagiaan, serta menjadi sumber kekuatan, motivasi, dan tempat kembali di setiap keadaan.

**Almamater tercinta “Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Buku Cerita Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”* disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Proses penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd. Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung, yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd. Ketua Penguji atas kesediannya untuk memberikan saran, kritik, dan nasihat dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Agung Dian Putra, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Penguji atas kesediannya untuk memberikan saran, kritik, dan nasihat dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Frida Destini, S.Pd., M.Pd. Penguji Utama atas kesediannya untuk memberikan saran, kritik, dan nasihat dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ujang Efendi, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi, kritik serta saran sehingga perkuliahan ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak/Ibu Dosen dan tenaga kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membekali peneliti dengan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman berharga selama masa studi.
10. Kepala sekolah SD Negeri 4 Metro Utara yang telah mengizinkan peneliti, melakukan uji coba instrumen yang akan digunakan saat penelitian.
11. Kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik V A dan V B SD Negeri 5 Metro Timur yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.
12. Keluarga besar yang selalu mendukung, Kedua orangtua Bapak Adhe Riyadi, dan Ibu Tri Kumala Sari, Adikku Arkha Adilla Dikta dan Arganta Rizki Ramadani, yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tidak ternilai sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan hingga tahap akhir ini. Serta semua keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Teman seperjuangan Dhoa Natalia Pasaribu, Fharaz Ananda, Liza Ayu Mareta, Sisnawati, yang telah menjadi tempat berbagi cerita, berkeluh kesah, serta memberikan dukungan dan bantuan dalam menjalani masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

14. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD Universitas Lampung Angkatan 2022 terutama Kelas E, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, semangat yang telah diberikan selama perkuliahan.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi selama proses penelitian ini berlangsung.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 12 Februari 2026



Cinta Avril Lavina Putri  
NPM. 221305311

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Membaca dan Membaca Pemahaman.....	9
2.1.1 Pengertian Membaca.....	9
2.1.2 Tujuan Membaca .....	10
2.1.3 Jenis Jenis Membaca.....	11
2.2 Membaca Pemahaman .....	12
2.2.1 Pengertian Membaca Pemahaman .....	12
2.2.2 Tujuan Membaca Pemahaman.....	13
2.2.3 Prinsip Membaca Pemahaman .....	14
2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	15
2.2.5 Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman .....	17
2.3 Model Pembelajaran .....	19
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran .....	19
2.3.2 Jenis Jenis Model Pembelajaran .....	20
2.3.3 Manfaat Model Pembelajaran .....	21
2.4 Model Pembelajaran CIRC .....	22
2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran CIRC .....	22
2.4.2 Langkah Langkah Pembelajaran CIRC .....	23
2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CIRC.....	25
2.5 Buku Cerita Digital .....	26
2.5.1 Pengertian Buku Cerita Digital.....	26

2.5.2	Langkah- Langkah Pembuatan Buku Cerita Digital.....	27
2.5.3	Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Digital .....	29
2.5.4	Penelitian Yang Relevan.....	30
2.5.5	Kerangka Berpikir.....	36
2.5.6	Hipotesis Penelitian .....	38
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	39
3.1.1	Jenis Penelitian.....	39
3.1.2	Desain Penelitian .....	39
3.2	<i>Setting</i> Penelitian.....	40
3.2.1	Tempat Penelitian.....	40
3.2.2	Waktu Penelitian .....	40
3.3	Prosedur Penelitian.....	40
3.3.1	Tahap Pra Penelitian .....	41
3.3.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	41
3.3.3	Tahap Pra Penelitian .....	41
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
3.4.1	Populasi Penelitian .....	42
3.4.2	Sampel Penelitian.....	42
3.5	Variabel Penelitian .....	43
3.5.1	Variabel Bebas (independent).....	43
3.5.2	Variabel Terikat (dependent) .....	43
3.6	Definisi Konseptual dan Operasional.....	43
3.6.1	Definisi Konseptual.....	43
3.6.2	Definisi Operasional.....	45
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7.1	Teknik Tes.....	47
3.7.2	Teknik Non Tes.....	47
3.8	Instrumen Penelitian.....	47
3.8.1	Teknik Tes.....	48
3.8.2	Teknik Non Tes.....	50
3.9	Uji Prasyarat Instrumen.....	52
3.9.1	Uji Validitas .....	52
3.9.2	Uji Reliabilitas .....	54
3.10	Uji Prasyarat Analisis Data .....	55
3.10.1	Uji Normalitas.....	55
3.10.2	Uji Homogenisitas.....	56
3.11	Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis .....	56
3.11.1	Teknik Analisis Data.....	56
3.11.2	Uji Hipotesis Penelitian .....	58
<b>IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
4.1	Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis .....	63
4.1.1	Pelaksanaan Penelitian .....	63
4.1.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	64
4.1.3	Analisis Data Penelitian .....	65
4.2	Hasil Uji Persyarat Analisis Data.....	76

4.2.1 Uji Normalitas.....	77
4.2.2 Uji Homogenitas .....	77
4.2.3 Uji Hipotesis .....	79
4.3 Pembahasan.....	80
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	80
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
5.1 Kesimpulan .....	89
5.2 Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VA dan VB .....	2
2. Populasi Peserta Didik Kelas V.....	42
3. Kisi - Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman .....	48
4. Lembar Observasi Pada Model Pembelajaran CIRC .....	50
5. Rubrik Penilaian Observasi Model Pembelajaran CIRC .....	51
6. Klasifikasi Validitas .....	53
7. Hasil Uji Validitas .....	53
8. Klasifikasi Reliabilitas .....	54
9. Hasil Uji Reliabilitas .....	55
10. Kategori Nilai Aktivitas Belajar .....	57
11. Presentase Ketuntasan Membaca Pemahaman .....	57
12. Kategori <i>N-Gain</i> .....	58
13. Jadwal dan Kegiatan Pengumpulan Data.....	63
14. Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
15. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	65
16. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	67
17. Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	68
18. Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	69
19. Rata-rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	70
20. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Berdasarkan Sintaks Model CIR ...	74
21. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik .....	75
22. Nilai <i>N-Gain</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	75
23. Hasil Uji Normalitas Data .....	77
24. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> .....	78
25. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> .....	78
26. Hasil Uji F dan Nilai Signifikansinya .....	79

27. Hasil <i>R Square</i> .....	79
28. Hasil Uji T.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	37
2. <i>Nonequivalent Control Grup Design</i> .....	40
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	66
4. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol. ....	67
5. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	69
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	70
7. Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	71
8. Grafik Hasil Perhitungan Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Kelas Eksperimen .....	72
9. Grafik Hasil Perhitungan Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Kelas Kontrol.....	73
10. Diagram Rata-rata <i>N-Gain</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen Kontrol .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 5 Metro Timur.....	99
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 5 Metro Timur .....	100
3. Surat Uji Instrumen .....	101
4. Surat Balasan Uji Instrumen .....	102
5. Surat Izin Penelitian .....	103
6. Surat Balasan Uji Penelitian.....	104
7. Soal Uji Instrumen .....	105
8. Kunci Jawaban Uji Instrumen.....	107
9. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	109
10. LKPD Kelas Eksperimen .....	118
11. Modul Ajar Kelas Kontrol .....	121
12. Buku Cerita Digital .....	128
13. Lembar Observasi Model CIRC .....	133
14. Rubrik Penilaian Observasi Peserta Didik .....	134
15. Dokumentasi Jawaban Uji Instrumen Peserta Didik.....	135
16. Hasil Uji Validitas.....	137
17. Hasil Uji Reliabilitas .....	138
18. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	139
19. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	141
20. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	145
21. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	149
22. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	151
23. Hasil Analisis Indikator Membaca Pemahaman .....	152
24. Nilai <i>N Gain Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	159
25. Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	161

26. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	162
27. Hasil Uji Regresi Sederhana .....	164
28. Hasil Uji-T .....	166
29. F Tabel .....	168
30. Lembar Soal Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman V A .....	169
31. Lembar Soal Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman V B .....	170
32. Daftar Nilai Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V A .....	171
33. Daftar Nilai Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V B.....	172
34. Dokumentasi Penelitian .....	173

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca adalah landasan penting dalam pendidikan dan pengembangan individu yang berdaya saing dan dapat berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 5, yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Sehingga, penting bagi setiap satuan pendidikan untuk mengadakan program literasi dan minat baca guna kemajuan prestasi peserta didik. Setiap jenjang pendidikan harus memiliki program literasi dan minat baca.

Kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara dalam *organization for economic co operation and development* (OECD). Peserta didik di Indonesia memiliki skor rata-rata 359 di bidang membaca, sementara rata-rata OECD mencapai 476, yang menunjukkan rendahnya hasil tes *programme for international student assessment* (PISA) tahun 2022. Hasil tes ini menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di bawah standar internasional, dengan skor 366 pada numerasi, 359 pada literasi membaca, dan 383 pada literasi sains, yang menandakan pemahaman yang sangat rendah (OECD, 2022). Rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini menjadi tantangan besar dalam pembelajaran di Indonesia, terutama di tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu, para pendidik perlu menjamin adanya pengembangan kepribadian yang seimbang bersamaan dengan pengembangan kecerdasan dalam bentuk kompetensi intelektual langsung, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan dan dibatasi oleh pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan dari bacaan (Nisa dkk., 2022).

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman sangat penting, mengingat pembelajaran membaca di sekolah dasar tidak hanya memberikan kontribusi pada kemampuan berbahasa peserta didik, tetapi juga membantu mereka dalam mempelajari bidang lainnya. Namun, pada kenyataannya, kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar masih rendah (Ritonga dkk., 2023). Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang menunjukkan persentase jawaban benar yang masih rendah (Nurlelah dkk., 2022).

Fakta ini dapat dilihat dari hasil penelitian pendahuluan atau observasi awal pada tanggal 20 Agustus 2025 di SD Negeri 5 Metro Timur, ditemukan fenomena permasalahan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik, dimana data yang ditemukan menunjukkan bahwa tes kemampuan membaca pemahaman masih rendah. Berikut data hasil tes kemampuan membaca pemahaman kelas V yang mengacu pada indikator membaca pemahaman.

Tabel 1. Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VA dan VB

<b>Kelas / Jumlah Peserta didik</b>	<b>Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman</b>	<b>Persentase Rata-rata Indikator</b>	<b>Persentase Rata-rata Kelas</b>
V A / 20	Literal	39%	40%
	Reorganisasi	29%	
	Inferensial	31%	
	Evaluasi	34%	
	Apresiasi	35%	
V B / 21	Literal	39%	35%
	Reorganisasi	24%	
	Inferensial	26%	
	Evaluasi	29%	
	Apresiasi	38%	

Sumber : Pendidik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi rata-rata per indikator kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VA dan VB, sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan. Hal itu terlihat dari jumlah peserta didik pada kelas V A hanya 40% yang tuntas dan yang tidak tuntas mencapai 60%. Sedangkan ketuntasan pada kelas V B adalah 35% dan yang tidak tuntas mencapai 65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur tahun pelajaran 2025/2026 masih cukup rendah dalam kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada 20 Agustus 2025 di SD Negeri 5 Metro Timur dengan proses wawancara menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang antusias dalam membaca dan sering merasa bosan, yang berimbas pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman (Wulandari dkk., 2025). Peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam memahami isi teks yang mereka baca. Peserta didik juga masih bingung ketika diminta untuk meringkas bacaan dan menarik kesimpulan.

Permasalahan ini disebabkan oleh terbatasnya model pembelajaran yang kurang efektif, seperti model pembelajaran CIRC yang belum diterapkan secara optimal di kelas, membuat peserta didik sulit untuk mengembangkan kreativitas mereka. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, belum efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik (Prihatmojo dan Badawi, 2020). Permasalahan lain yang muncul yaitu kurangnya pemanfaatan bahan ajar digital. Pendidik hanya menggunakan buku teks pelajaran biasa sebagai bahan pembelajaran. Pada proses wawancara pendidik memaparkan bahwa bahkan belum pernah menggunakan buku cerita digital.

Penulis memiliki solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik (Waluya, 2019). Model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman peserta didik salah satunya yaitu model CIRC. Aprilentina dalam penelitiannya mengemukakan bahwa model CIRC terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Aprilentina dkk., 2020).

Model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) menawarkan pendekatan yang lebih terstruktur dan kolaboratif dalam pembelajaran membaca. CIRC adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Slavin, 2005). Model CIRC telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, karena model ini mengintegrasikan pembelajaran kelompok dengan kegiatan membaca yang mendalam, diskusi, dan presentasi (Nawawulan dkk., 2023). Model ini memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan model pembelajaran lain, karena CIRC tidak hanya melibatkan keterampilan membaca tetapi juga berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan dari bacaan.

Pelaksanaan model CIRC memerlukan berbagai bahan ajar, salah satunya adalah bahan ajar yang tujuannya untuk membantu mentransfer ilmu kepada peserta didik. *national education association* (NEA) mengemukakan bahwa bahan ajar digital adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya sehingga bahan ajar digital hendaknya dapat di manipulasi, dapat dilihat, dan dibaca. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pemanfaatan teknologi pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digital adalah contoh nyata bagaimana kita sebagai manusia saat ini hampir tidak bisa lepas dari pengaruhnya. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dapat mendukung model CIRC yaitu buku cerita digital.

Dalam upaya untuk mendukung pembelajaran agar semakin menarik perlu menggunakan buku cerita digital. Buku cerita digital dapat menjadi salah satu bahan ajar yang mendukung model CIRC. Buku cerita digital

merupakan suatu kombinasi dari narasi cerita serta elemen multimedia, termasuk gambar, audio, dan teks, yang dimanfaatkan untuk memperoleh sebuah autobiografi singkat (Solichah dan Hidayah, 2022). Dalam penerapannya di kelas, buku cerita digital memungkinkan peserta didik untuk melihat informasi dalam format visual yang dinamis, seperti gambar, grafik, video, dan animasi yang memperkuat pemahaman materi. Dengan cara ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep secara mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan teks atau papan tulis. Dengan di dukung oleh pembelajaran menggunakan buku cerita digital, pendidik diharapkan mampu untuk menerapkan model CIRC dengan baik sehingga dalam proses membaca pemahaman peserta didik dapat mendapatkan ilmu dan hasil pemahaman bacaan yang optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis bertujuan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran CIRC berbantuan media buku cerita digital dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman di SD Negeri 5 Metro Timur. Oleh karena itu, penulis akan melaksanakan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Buku Cerita Digital terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Belum diterapkannya model CIRC dalam pembelajaran.
- 1.2.2 Kurangnya pemanfaatan bahan ajar digital.
- 1.2.3 Kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih banyak yang berada dibawah KKTP.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1.3.1 Model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital (X).

1.3.2 Kemampuan membaca pemahaman kelas V (Y)

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1.4.1 Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan buku cerita digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur tahun ajaran 2025/2026?

1.4.2 Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital dan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 5 Metro Timur tahun ajaran 2025/2026?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan buku cerita digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur tahun ajaran 2025/2026.

1.5.2 Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital dan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 5 Metro Timur tahun ajaran 2025/2026.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks Pendidikan Sekolah Dasar. Penerapan model pembelajaran CIRC yang didukung oleh buku cerita digital diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif, sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1 Peserta didik**

Dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan minat baca dan motivasi belajar melalui implementasi model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital, sehingga berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

#### **1.6.2.2 Pendidik**

Dapat menjadi bahan dan masukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, inovatif, dan menyenangkan agar hasil dan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

#### **1.6.2.3 Kepala sekolah**

Dapat memberikan suatu kontribusi positif guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Timur melalui penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media buku cerita digital.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.7.1 Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan

menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

- 1.7.2 Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur.
- 1.7.3 Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh model CIRC berbantuan media buku cerita digital terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas V sekolah dasar.
- 1.7.4 Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 5 Metro Timur, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.
- 1.7.5 Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2025/2026.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Membaca dan Membaca Pemahaman

#### 2.1.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah aktivitas yang sangat krusial juga sangat bermanfaat pada peserta didik untuk memperluas pengetahuan. Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai dari peserta didik agar mencapai kemajuan. Beliau juga menegaskan yakni membaca termasuk kemampuan berbahasa yang harus dimiliki tiap peserta didik. Peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca dengan baik bisa lebih mudah menyesuaikan diri dengan banyak perubahan dan perkembangan yang dialami. Dengan membaca, peserta didik bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta pengetahuan baru (Putri dkk., 2023).

Membaca adalah sebuah tahap yang dilaksanakan juga dimanfaatkan dari pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin diungkapkan dari penulis lewat perantara beberapa kata ataupun bahasa tertulis (Muliawanti dkk., 2022). Pendapat lain mengungkapkan bahwa kegiatan membaca ialah suatu tahapan yang dilaksanakan serta dimanfaatkan dari orang yang membaca agar memperoleh informasi yang diberikan peneliti lewat sarana bahasa tertulisnya, yakni langkah memahami naskah sampai menjadi sebuah hal yang berarti (Zahrani dkk., 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli diatas, membaca adalah keterampilan penting bagi peserta didik untuk mengembangkan ilmu dan beradaptasi dengan perubahan. Kemampuan ini memungkinkan mereka memperoleh informasi dan memahami pesan yang disampaikan melalui tulisan. Dengan demikian,

membaca menjadi sarana untuk memahami dan menginternalisasi pengetahuan baru.

### 2.1.2 Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang materi yang dibaca dan mendapatkan informasi, sehingga dapat menyusun informasi berdasarkan pemahaman masing-masing pembaca. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik karena jika peserta didik mengetahui dan menerapkan tujuan membaca dalam proses membaca, mereka akan mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi mereka sendiri (Sakinah dan Ibrahim, 2023).

Adapun tujuan membaca ialah:

- 1) Kebahagiaan;
- 2) Memanfaatkan metode khusus;
- 3) Mengaitkan informasi baru pada pengetahuan yang tersedia;
- 4) Melaksanakan percobaan ataupun menerapkan informasi yang didapatkan pada suatu teks dengan beragam cara lain hingga mempelajari struktur teks itu;
- 5) Merespon beberapa pertanyaan yang sifatnya spesifik (Selmedani dkk., 2021).

Sesuai pemaparan dari para pendapat ahli diatas mengenai tujuan membaca menunjukkan bahwa membaca adalah proses yang kompleks dan multifaset. Tujuan utama membaca meliputi penemuan informasi baru, pemahaman makna bacaan, serta keterkaitan antara pengetahuan dengan sudah tersedia dalam informasi terbarunya. Selain itu, membaca juga memberikan kesenangan dan memungkinkan pembaca untuk mengeksplorasi karakter serta peristiwa dalam teks. Dengan memahami tujuan-tujuan ini, kita dapat memaksimalkan manfaat dari aktivitas

membaca, sehingga dapat menyusun informasi berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi diri kita.

### 2.1.3 Jenis Jenis Membaca

Membaca terdiri atas jenis bacaan, jenis-jenis membaca terbagi menjadi dua macam, yaitu: membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati, yang terdiri dari membaca ekstensif, dan membaca intensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana. Membaca ekstensif meliputi membaca survey, sekilas, dan dangkal (Tarigan, 2021).

Sementara membaca intensif lebih mengutamakan pada pengertian, pemahaman yang mendalam, dan terperinci. Membaca intensif dibagi atas membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide sedangkan membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan sastra.

Klasifikasi membaca sesuai tujuannya bisa dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca yang menekankan pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang bunyi bahasa. Pada tahap ini, peserta didik belajar mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.
- 2) Membaca pemahaman merupakan tahap lanjutan dari membaca permulaan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman makna teks. Membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan dan dibatasi oleh pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan dari bacaan.

- 3) Membaca kritis adalah tahap membaca dengan mempertimbangkan latar belakang ataupun motif penulis hingga memunculkan penilaian. Dengan begitu, pembaca tak saja sekadar memahami bacaan, namun juga merenungkan isu yang diadakan dari penulis buku itu.
- 4) Membaca cepat adalah kegiatan membaca dengan terfokus pada kemampuan pemahaman isi bacaan dengan sangat cepat serta berakurasi dengan tepat pada rentang waktu yang singkat.
- 5) Membaca indah adalah aktivitas membaca yang memastikan adanya keindahan teks bacaan. Umumnya, jenis membaca ini sangatlah sesuai diterapkan saat membacakan karya-karya sastra (Aizid, 2011).

Sesuai ragam membaca yang sudah dijelaskan sebelumnya, semua jenis membaca punya metode dengan berbeda-beda. Namun, tujuan utama dari keseluruhan jenis membaca itu tetap sama, yakni memperoleh informasi sesuai dari hal yang dicari serta menyesuaikan jenis membaca yang dimanfaatkan dari peserta didik.

## **2.2 Membaca Pemahaman**

### **2.2.1 Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan tahap pertama dengan berperan penting dalam memudahkan peserta didik memperoleh landasan pengetahuan. Membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan dan dibatasi oleh pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan dari bacaan (Nisa dkk., 2022). Membaca pemahaman (comprehension) adalah tahap ketika seseorang mampu mempertahankan, membedakan, memperkirakan, beri penjelasan, memperluas, menarik kesimpulan, menciptakan generalisasi, menghadirkan ilustrasi, menuliskan ulang, juga memprediksikan (Arikunto, 2018).

Hal yang sama menyatakan bahwa membaca pemahaman ialah suatu aktivitas ataupun tindakan yang dilaksanakan dari pembaca

untuk mengaitkan informasi yang baru didapatkan dari informasi yang telah dimiliki di awalnya ditujukan agar memperoleh pengetahuan yang baru. Selain mengaitkan informasi itu dengan wawasan baru dari bacaan, pembaca juga melaksanakan tahap memahami teks yang bisa dibedakan jadi pemahaman literal, interpretatif, kritisnya, serta kreatif (Nirwana, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman ialah aktivitas guna menangkap arti maupun informasi yang saling terkait sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan, analisis bacaan dan penalaran dalam melalui pemanfaatan wawasan juga pengalaman yang dimiliki.

### **2.2.2 Tujuan Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman hendaknya memiliki tujuan agar hal yang dibaca bisa membentuk jawaban bagi permasalahan dengan tepat. Aktivitas membaca pemahaman ditujukan guna mengaitkan informasi terdahulu pada informasi terbaru, untuk mendapatkan suatu pengetahuan terbaru (Rahayu, 2021). Terdapat enam sasaran membaca interpretatif ataupun membaca pemahaman ialah: tujuan penulis, karakter tokoh, kenyataan ataupun khayalannya, jawaban emosional, pemanfaatan bahasa, pengaruh cerita ataupun teks. Dengan pemahaman kritis, pembaca tak saja bisa memahami arti yang tersurat ataupun tersirat. Pembaca di tahap ini bisa melaksanakan analisis sekaligus penyusunan sintesis dari informasi yang dihasilkan lewat bacaan (Dalman, 2017).

Pendapat lain mengungkapkan bahwa tujuan membaca pemahaman ialah supaya dapat mengidentifikasi kalimat langsung dan tidak langsung, saat menentukan bagian bacaan yang diperlukan untuk penyusunan materi bacaan serta berikutnya menuliskan simpulan dari memperkirakan bacaan juga bisa mengetahui unsur intrinsik

ataupun ekstrinsik dalam cerita, serta mengenali penggunaan tanda baca dalam bacaan (Tarigan, 2021).

Berdasarkan uraian diatas terkait tujuan membaca pemahaman, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman ialah untuk menemukan kalimat langsung dan tidak langsung, unsur intrinsik, serta penggunaan tanda baca yang ditujukan guna mengaitkan informasi lama pada informasi baru serta mengamati beberapa aspek tertentu termasuk tujuan penulis, karakter tokoh, kenyataannya ataupun fiksi, jawaban emosional, gaya bahasa, hingga pengaruh cerita atau teks.

### **2.2.3 Prinsip Membaca Pemahaman**

Prinsip membaca pemahaman serupa pada saat membaca pada umumnya. Namun, lebih menitikberatkan dengan makna ataupun pengertian yang didapatkan langsung dari pembacanya. Prinsip membaca pemahaman sesuai adalah sebagai berikut.

- 1) Pemahaman ialah sebuah tahap konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan keterampilan adalah kerangka acuan kurikulum dengan mendorong perkembangan pemahaman.
- 3) Pendidik yang mempunyai kemampuan membaca dengan profesional (unggul) bisa membentuk pengaruh ditahap belajar peserta didik.
- 4) Pembaca dengan terampil punya peranan strategis serta berpartisipasi aktif pada aktivitas membaca.
- 5) Kegiatan membaca diharuskan terlaksana dalam konteks yang bermakna, ketika peserta didik mendapat manfaat membaca dari beragam teksnya pada beragam jenjang kelas (Rahim, 2018).

Prinsip membaca pemahaman adalah kemampuan membaca pemahaman ialah penyebab utama suksesnya peserta didik di tahap pendidikan. Ada tiga tahap membaca yang bisa diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman, yakni tahap prabaca, tahap saat membaca, serta tahap pascabaca. Ketiga tahap itu saling

berkaitan dan saling mendorong untuk membantu peserta didik menjadi pembaca aktif (Frans dkk., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman ialah strategi peserta didik untuk memiliki landasan kokoh agar menginternalisasi makna bacaannya dengan komprehensif. Penerapan prinsip membaca dengan terstruktur serta efektif dapat mentransformasi teks menjadi sumber pengetahuan dengan adanya nilai tinggi, sarat makna, hingga bisa memperkaya wawasan serta kapasitas kognitif pembacanya.

#### **2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Pada tahap pembelajaran keterampilan membaca pemahaman, terdapat beberapa kendala termasuk rendahnya kemampuan peserta didik. Kondisi ini terjadi karena peserta didik hanya bisa melaksanakan aktivitas membaca, namun mengalami kesulitan saat menangkap serta menginterpretasikan isi bacaan. Pernyataan ini juga didapatkan dari perolehan penelitian yakni keterampilan membaca peserta didik belum berkembang dengan optimal karena metode membaca yang dipakai tidak mencakup pada semua teks, sehingga beberapa peserta didik tidak memahami isi tulisan secara keseluruhan. Sementara itu, keterbatasan waktu yang ada menjadikan peserta didik lebih fokus agar menyelesaikan bacaan dibandingkan mendalami serta memahami isi bacaannya (Sakinah dan Ibrahim, 2023).

Terdapat beragam faktor yang berdampak hingga menjadi hambatan dalam kemampuan membaca pemahaman, yakni faktor keadaan, pengaruh lingkungan, kebiasaan, motivasi dan minat, juga bahan bacaan

- 1) Faktor keadaan, yakni aktivitas membaca tidak bisa berjalan secara optimal, melainkan harus didukung dari bahan bacaan (*reading matter*), kondisi ataupun tempat

(*place and situation*), hingga kondisi individu pembaca (*situation of personality*).

- 2) Pengaruh lingkungan saat peserta didik membacakan, membentuk sebagian besar dari mereka merasakan lelah, bosan, mengantuk, juga hilangnya motivasi dalam membaca, sehingga mayoritas peserta didik memilih berbicara bersama teman sebangku saat aktivitas pembelajaran sedang dilaksanakan.
- 3) Kebiasaan dengan hal ini ialah kebiasaan peserta didik saat membaca baik di sekolah ataupun di rumah, ketika mereka lebih sering menghabiskan waktu di rumah dengan bermain bersama teman, bermain game, serta jarang meninjau balik materi pelajaran. Bahkan mereka membaca buku saat ada tugas saja.
- 4) Motivasi dan minat ialah dorongan atau dukungan juga keinginan peserta didik agar tetap bersemangat melaksanakan kegiatan, dengan dalam konteks ini ialah membaca juga memahami isi bacaannya.
- 5) Bahan bacaan, pada tes keterampilan membaca pemahamannya ikut memengaruhi kemampuan peserta didiknya, termasuk kalimat yang dianggap sangat panjang, kosakata dengan tak familiar, hingga jumlah paragraf sangat banyak (Sarika dkk., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya berbagai masalah yang dirasakan peserta didik saat memahami bacaan, meliputi faktor internal serta eksternal. Faktor internal termasuk faktor keadaan, motivasi serta minat belajar, serta kebiasaan peserta didik, sementara faktor eksternal termasuk teknik membaca yang diajarkan melalui pendidik, bahan bacaan, serta pengaruh lingkungan.

### 2.2.5 Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator adalah sebuah penjelasan dengan dijadikan acuan dalam mengukur tingkat ketercapaian. Pada kaitannya dengan literasi membaca taksonomi Bloom, terdapat taksonomi Barret yang berketerkaitan sangat erat dengan literasi membaca pemahaman (Bloom, 1956). Taksonomi Barrett lebih mengembangkan kemampuan pemahaman bacaan serta dengan langsung meliputi pemahaman tentang informasi dan isi bacaan (Baharuddin dkk., 2021). Taksonomi Barret merupakan perolehan pengembangan dari taksonomi Bloom, yang dibentuk dengan khusus menjadi pedoman tingkat kognitif pada literasi membaca pemahaman, dengan mencakup:

- 1) *Literal Comprehension* (pemahaman harfiah), yang terbagi menjadi *Recognition* ataupun pengenalan kembali, serta *Recall* atau mengingat ulang.
- 2) *Reorganization* (reorganisasi) dengan peranan; mengklasifikasikannya, meragangkan, mengikhtisarkan, dan mensintesakan;
- 3) *Inferensial Comprehention* (pemahaman tersirat) dengan mencakup menarik rincian pendukung, merumuskan kalimat langsung dan tidak langsung, unsur intrinsik dan penggunaan tanda baca;
- 4) *Evaluation* (evaluasi);
- 5) *Appreciation* (apresiasi).

Kelima indikator tersebut termasuk dalam taksonomi Barrett yang berkaitan erat pada keterampilan literasi membaca pemahaman.

Kelima indikator tersebut, diperkuat menjadi sebagai berikut.

1. Indikator literal, yakni indikator berkaitan pada kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk memahami informasi yang ada dalam teks;

2. Indikator reorganisasi, yakni kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk menyusun kembali sehingga peserta didik diberikan arahan untuk menganalisis serta mencari kalimat langsung dan tidak langsung, unsur intrinsik dan penggunaan tanda baca pada teks yang diberikan;
3. Indikator inferensial, yakni kemampuan dengan menuntut peserta didik untuk mengambil kesimpulan dari setiap bahan bacaan yang dibaca;
4. Indikator evaluasi, yakni kemampuan yang mengharuskan peserta didik mengevaluasi setiap bahan bacaan diberikan;
5. Indikator apresiasi, yakni kemampuan dengan mengharuskan peserta didik menghayati tokoh yang diceritakan pada sebuah bacaan (Nurbaya, 2019).

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan diukur melalui indikator membaca termasuk keterampilan paham akan arti kata ataupun ungkapan dalam bacaan, kemampuan menangkap makna dengan tersirat serta tersurat, serta kemampuan penyusunan kesimpulan (Muliawanti dkk., 2022). Pemahaman terhadap bacaan sudah terjadi ketika seorang peserta didik bisa merespon pertanyaan terkait materi yang dibaca, mengidentifikasi kalimat langsung dan tidak langsung, unsur intrinsik, dan penggunaan tanda baca. Penilaian keterampilan membaca pemahaman dapat diukur dengan penilaian tingkat pemahaman pada keseluruhan bahan bacaan, yang termasuk keterkaitan tema, juga makna tersurat ataupun tersirat (Ahuja, 2022).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka peneliti memilih pendapat dari (Nurbaya, 2019) karena indikator yang dijelaskan oleh beliau rinci dan tersistematis.

## 2.3 Model Pembelajaran

### 2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah metode ataupun teknik yang digunakan dalam tahap pembelajaran. Kehadiran model pembelajaran menghadirkan alur yang terstruktur bagi pendidik saat menerapkan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ialah sebuah kerangka konseptual yang memberi penjelasan prosedur dengan sistematis dalam mengorganisasikan aktivitas ataupun pengalaman belajar agar mencapai tujuan pembelajarannya (Octavia, 2020).

Pendapat lain mengemukakan bahwa Model pembelajaran ialah rancangan konseptual sekaligus operasional pembelajaran yang mempunyai nama, berkarakteristik, urutan logis, pengaturan, dan fasilitas yang disesuaikan pada keperluan pembelajaran. Definisi model pembelajaran ini mempunyai cakupan dengan lebih luas dibandingkan dari pendekatan, prosedur, strategi, metode, ataupun teknik pembelajaran (Asyafah, 2019). Model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian penyajian materi ajar termasuk seluruh aspek sebelum, selama, serta sesudah pembelajaran dilaksanakan peserta didik, serta fasilitas terkait yang dimanfaatkan dengan langsung serta tak langsung dalam tahap belajar mengajar (Akhiruddin, 2020).

Berdasarkan berbagai pendapat ahlu yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan konseptual dan operasional termasuk seluruh unsur sebelum, ketika, serta sesudah proses belajar, mempunyai penamaan, karakteristik, urutan logis, pengaturan serta sarana yang menyesuaikan kebutuhan di tahap pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

### 2.3.2 Jenis Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki beragam jenis atau macam yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam aktivitas pembelajaran. (Fadly, 2022) mengemukakan bahwa model-model pembelajaran di sekolah dasar adalah sebagai berikut.

- 1) Model Pembelajaran ADI (*argument driven inquiry*)
- 2) Model Pembelajaran AIR (*auditory, intellectually, repetition*)
- 3) Model Pembelajaran ALBICI (*active learning based interactive conceptual*)
- 4) Model Pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading and composition*)
- 5) Model Pembelajaran CLIS (*children learning in science*)
- 6) Model Pembelajaran *guided inquiry*
- 7) Model Pembelajaran *example non example*
- 8) Model Pembelajaran *expository*
- 9) Model Pembelajaran *generative learning*
- 10) Model Pembelajaran TGT (*team games tournament*)
- 11) Model Pembelajaran TPS (*think pair share*)
- 12) Model Pembelajaran TTW (*think talk write*)
- 13) Model Pembelajaran VAK (*visual auditory kinestetika*)

Pendapat lain mengemukakan bahwa terdapat beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan di SD di antaranya sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *inquiri learning*.
- 2) Model pembelajaran *discovery learning*.
- 3) Model pembelajaran *project based learning*.
- 4) Model pembelajaran *problem based learning*.
- 5) Model pembelajaran *cooperative learning* (Yusuf, 2016).

Berdasarkan berbagai jenis model pembelajaran tersedia, maka penulis akan menggunakan model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading and composition*) karena pembelajaran CIRC mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik. Pembelajaran CIRC mendorong kolaborasi antar peserta didik, sehingga mereka dapat saling bertukar ide dan berdiskusi,

yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

### 2.3.3 Manfaat Model Pembelajaran

Model pembelajaran digunakan oleh pendidik sebab menghadirkan manfaat saat melaksanakan proses belajar untuk dapat membantu pendidik menggapai tujuan pembelajaran. Manfaat model pembelajaran ialah untuk mempermudah pendidik memastikan metode yang sesuai serta langkah-langkah yang tepat agar mewujudkan situasi belajar yang mendukung, optimal, efektif dan efisien oleh (Manik dkk., 2022).

Adapun pendapat lain mengungkapkan bahwa manfaat model pembelajaran ialah dapat memberikan kemudahan saat menerapkan tahap pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, tersedia alat bantu, dan kompetensi peserta didik, serta menghadirkan peluang dengan luas bagi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran (Rifa'i dkk., 2022).

Hal yang serupa mengungkapkan manfaat model pembelajarannya ialah:

- 1) Bagi pendidik, yaitu dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, sebab pada model pembelajaran, langkah-langkah yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan waktu, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta ketersediaan media yang ada.
- 2) Bagi peserta didik, yaitu dapat menghadirkan peluang dengan lebih besar untuk terlibat aktif saat aktivitas belajar.
- 3) Bagi pengawas, yaitu dapat dimanfaatkan menjadi bahan kajian saat menerapkan tugas pendidik (Suyahman, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat model pembelajaran adalah acuan bagi pendidik dalam proses pembelajaran untuk memastikan metode pembelajaran yang bisa digunakan. Sedangkan manfaat bagi peserta

didik yaitu dapat menghadirkan kemudahan, memberi dorongan, serta motivasi kemauan belajar di tahap pembelajaran. Sementara bagi pengawas yaitu dapat dijadikan bahan kajian saat melaksanakan tugas pendidik.

## **2.4 Model Pembelajaran CIRC**

### **2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran CIRC**

Model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah model pembelajaran untuk mengajarkan membaca dan menulis dengan cara berkelompok untuk memahami dan menguasai sebuah bacaan. Menurut Slavin *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan “Program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar” (Slavin, 2005).

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) ialah pola pengajaran kooperatif dengan memadukan dari membaca serta menulis. Aktivitas utamanya pada model pembelajaran CIRC adalah mengerjakan ataupun menyelesaikan soal permasalahan ditemui dalam serangkaian kegiatan kelompok tertentu, yakni seorang anggota ataupun beberapa kelompok melaksanakan kegiatan membaca, memperkirakan, ataupun bisa juga menafsirkan arti dari sebuah pertanyaan (pemecahan masalah terkait menuliskan pengetahuannya serta pertanyaannya, membentuk penyajian terkait hal yang belum dipahami pada bentuk variabel), memikirkan cara agar menyelesaikan pertanyaan, kemudian dengan bersamaan menyelesaikan pertanyaan tersebut ditulis dengan terstruktur, serta bersama-sama melaksanakan perbaikan dari pemecahan masalah tersebut (Fadly, 2022).

Pendapat lain mengemukakan bahwa model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran komprehensif dalam aktivitas membaca serta menulis dengan kelompok, kemudian membuat intisari dari materi yang dibaca, ketika satu kelompok menyajikan perolehan kesimpulannya, kelompok lain memperhatikan, memberi tanggapan terkait cerita, memperkirakan akhir cerita, dan menyempurnakan cerita yang belum dilengkapi (Saniyah dkk., 2024).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa model CIRC adalah sebuah model pembelajaran terpadu dengan menggabungkan keterampilan membaca serta menulis. Terkait penerapannya, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok, saling mengungkapkan ide untuk memahami konsep, serta bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini memotivasi terbentuknya pemahaman dan pengalaman belajar yang bertahan lama. Dari sudut pandang bahasa, pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat diartikan sebagai sebuah model pembelajaran kooperatif dengan memadukan sebuah bacaan dengan keseluruhan, kemudian memecah ataupun menyusun kembali menjadi beberapa bagian yang penting.

#### **2.4.2 Langkah Langkah Pembelajaran CIRC**

Setiap model pembelajaran mempunyai langkah-langkah dalam penerapannya agar proses pembelajaran dapat dengan mudah untuk diterapkan. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan penghargaan awal dan juga pemeriksaan modal pengetahuan peserta didik terkait sebuah materi ajar yang akan diajarkan.
- 2) Membentuk beberapa kelompok dengan pertimbangan keberagaman kemampuan akademik peserta didik, membagi materi yang ingin dibahas, dan memberi penjelasan tata cara diskusi.

- 3) Mengenalkan konsep baru sebagai acuan proses pembelajaran akan berlangsung, serta memberikan instruksi agar membaca materi yang sudah diberikan.
- 4) Meminta agar mengomunikasikan perolehan diskusi kelompoknya serta memperlihatkannya di depan kelas dan juga meminta kelompok lain memberikan tanggapan.
- 5) Menyampaikan penguatan pada materi ajar yang sudah dijelaskan, baik dengan bentuk tambahan materi ataupun contoh nyata dalam kehidupan (Fadly, 2022).

Hal serupa dikemukakan bahwa langkah-langkah model CIRC sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok dengan anggotanya 4 orang yang dengan heterogen.
- 2) Pendidik memberikan buku cerita digital dengan menyesuaikan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik berkolaborasi saling membacakan serta menemukan kalimat langsung, memberi tanggapan pada buku cerita digital dan dituliskan pada lembar LKPD.
- 4) Melaksanakan presentasi/pembacaan hasil kelompok.
- 5) Pendidik menyimpulkan bersama.
- 6) Penutup (Lewang dkk., 2023).

Implementasi model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan pokok pikiran (Awatik, 2020). Langkah-langkah model pembelajaran CIRC sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok dengan beranggotakan 4-5 orang peserta didik secara heterogen.
- 2) Pendidik memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran menggunakan buku cerita digital.
- 3) Peserta didik bekerja sama dan bergantian melaksanakan pembacaan serta menemukan kalimat langsung dan tidak langsung, menelaah unsur intrinsik, menguraikan tanda baca lalu menyerahkan tanggapan pada teks yang sudah ditampilkan melalui buku cerita digital dan ditulis pada lembar LKPD.
- 4) Mempresentasikan perolehan kelompok.
- 5) Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan bersama (Slavin, 2005).

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) di atas, maka peneliti

dalam penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran CIRC dari (Slavin, 2005).

### **2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CIRC**

Seperti model pembelajaran lainnya, model pembelajaran CIRC pun sama yaitu mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut:

- 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi pendidik dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu peserta didik yang lemah.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Kekurangan model pembelajaran CIRC hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak bisa dipakai pada mata pelajaran termasuk matematika ataupun mata pelajaran selainnya dengan mengandalkan prinsip perhitungan (Ayuningrum, 2022). Sedangkan menurut pendapat lain mengemukakan bahwa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut.

Kelebihan yaitu:

1. Mampu meningkatkan keterampilan peserta didik saat memberikan suatu jalan keluar bagi permasalahan yang diberikan dari pendidik.
2. Dapat digunakan peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan rendah.

3. Mendorong bertambahnya keterlibatan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.
4. Memunculkan rasa percaya diri peserta didik sebab mereka bisa menemukan sendiri konsep dari materi dipelajari serta berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas.

Sementara kekurangannya yaitu:

1. Memerlukan berbagai waktu.
2. Kesulitan dalam mengondisikan kelas supaya tenang, sehingga situasi kelas cenderung ramai.
3. Dalam implementasinya pendidik harus pandai mengelola waktu yang tersedia dan menguasai keadaan kelas agar penerapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (Riana, 2022).

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC mempunyai berbagai kelebihan dan serta kekurangan. Kelebihannya dapat dimanfaatkan agar mengoptimalkan pembelajaran dan kekurangannya harus diminimalisir agar tujuan pembelajaran bisa tercapa dengan baik.

## **2.5 Buku Cerita Digital**

### **2.5.1 Pengertian Buku Cerita Digital**

Pendidik dapat menggunakan beragam strategi untuk mewujudkan aktivitas literasi membaca di sekolah dasar, salah satunya dengan menghadirkan beberapa ide baru ataupun memanfaatkan bahan bacaannya lewat platform digital. Buku digital adalah bentuk bacaan dalam format non-fisik yang memiliki kemudahan akses melalui perangkat elektronik seperti smartphone dan komputer, buku digital memungkinkan pembaca agar membaca kapan saja serta dimana saja. Selain itu, buku cerita digital berperan sebagai bahan pembelajaran dan penyebaran informasi, yang mendukung proses literasi dan mendorong minat baca dan motivasi yang baik (Hendra dkk., 2023).

Buku cerita digital adalah buku dengan format digital yang bisa menyajikan informasi termasuk teks serta gambar, sehingga bisa diakses kapan saja serta dimana saja. Sementara itu, buku digital juga bisa memuat informasi spesifik, penyajian materi berformat konsisten, bahasa dengan mudah dipahami, menyampaikan pengetahuan tingkat lanjut, serta menawarkan fleksibilitas pada pembahasan yang bisa menyesuaikan kebutuhan (Nuraeni dkk., 2023). Buku cerita digital merupakan suatu kombinasi dari narasi cerita serta elemen multimedia, termasuk gambar, audio, dan teks, yang dimanfaatkan untuk memperoleh sebuah autobiografi singkat (Solichah dan Hidayah, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita digital adalah bentuk bacaan non-fisik yang mengintegrasikan teks, gambar, dan multimedia, seperti audio, untuk menciptakan pengalaman membaca yang interaktif dan menarik. Buku cerita digital tidak hanya dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital, tetapi juga menawarkan informasi yang spesifik, penyajian yang konsisten, serta fleksibilitas dalam pembahasan. Dengan demikian, buku cerita digital berperan penting dalam mendukung kegiatan literasi dan meningkatkan minat baca peserta didik.

### **2.5.2 Langkah- Langkah Pembuatan Buku Cerita Digital**

Setiap pengembangan media pembelajaran, termasuk buku cerita digital, memiliki tahapan tertentu yang harus dilalui agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan belajar dan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah pembuatan buku cerita digital adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis karakter peserta didik, dimana peserta didik di kelas tinggi khususnya kelas V sangat antusias

- jika belajar melalui sebuah cerita yang dilengkapi dengan gambar yang menarik.
- 2) Langkah berikutnya ialah analisis materi yang digunakan mengacu pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kompetensi membaca pemahaman. Cerita disusun agar peserta didik dapat berlatih menemukan ide pokok, mengenali tokoh dan alur, memahami kosakata, serta menyimpulkan isi bacaan.
  - 3) Menuliskan tujuan, media dikembangkan untuk menyediakan bacaan yang menarik dan sesuai karakteristik peserta didik kelas V. Tujuannya agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, seperti menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan isi bacaan, memahami makna kata, serta menyimpulkan cerita.
  - 4) Tahap Perancangan (*Design*) dimana pada tahap ini peneliti menyusun rancangan desain buku cerita bergambar digital yang akan dikembangkan mulai dari memilih tema, menyusun alur dan memilih tokoh yang akan digunakan dalam buku cerita.
  - 5) Alur cerita yang digunakan pada setiap halaman buku dilengkapi ilustrasi dan pertanyaan pemahaman bacaan, misalnya tentang tokoh utama, peristiwa, pesan cerita. Pertanyaan ini dirancang bertingkat, mulai dari menemukan informasi tersurat hingga menarik kesimpulan, sehingga langsung menunjang keterampilan membaca pemahaman peserta didik.
  - 6) Pengembangan (*Develop*), Media divalidasi oleh ahli materi Bahasa Indonesia dan ahli bahasa untuk memastikan isi cerita, struktur bahasa, dan pertanyaan bacaan sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca pemahaman (Sari dan Wardani, 2021).

Sedangkan menurut pendapat lain, langkah-langkah pembuatan buku cerita digital adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis masalah, mengidentifikasi kurangnya penggunaan media pembelajaran pada materi.
- 2) Desain/perancangan membuat desain buku cerita digital, menyusun materi, dan menyesuaikan media pembelajaran.
- 3) Pengembangan mengembangkan produk sesuai rancangan, divalidasi oleh ahli (bahasa, materi, media), lalu disiapkan untuk uji coba.
- 4) Implementasi, menguji coba produk kepada pendidik dan peserta didik setelah dinyatakan valid oleh para ahli (Abdulatif, 2023).

### 2.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Digital

Seperti media pembelajaran lainnya, buku cerita digital memiliki kelebihan maupun kekurangan. Buku cerita digital memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mampu menyajikan berbagai bentuk grafis, animasi, audio, dan video dengan berkomprensif.
- 2) Melibatkan peserta didik dengan interaktif sehingga tahap pembelajaran tidak membosankan, serta peserta didik menjadi lebih aktif.
- 3) Dapat mengumpulkan informasi terkait aktivitas atau peristiwa dengan langsung guna keperluan penilaian.
- 4) Menyediakan informasi tambahan dengan lebih mudah serta lengkap lewat akses internet (tautan) menuju banyak sumber (situs web).
- 5) Pemanfaatannya cepat, praktis, serta efisien.

Sementara kekurangan dari media buku cerita digital yaitu:

- 1) Membutuhkan kesiapan jaringan listrik dengan cukup memadai.
- 2) Membutuhkan perangkat khusus (hardware) ataupun program tertentu terkait pemakaiannya.
- 3) Relatif membutuhkan biaya yang mahal untuk perangkat, seperti computer dan handphone. Termasuk data internet untuk mengakses sumber sumber informasi lainnya.
- 4) Membutuhkan pengetahuan serta penguasaan beberapa program komputer tertentu (Kosasih, 2021).

Senada dengan pendapat lain, media cerita digital memiliki berbagai kelebihan serta kekurangan di antaranya sebagai berikut.

- 1) Buku cerita digital lebih praktis dan portabel karena adanya perangkat elektronik seperti smartphone, laptop, dan tablet, manusia dapat membawa banyak e-book di dalamnya.
- 2) Buku cerita digital lebih ramah lingkungan karena dengan adanya buku digital penggunaan kertas dapat dikurangi secara signifikan.
- 3) Buku cerita digital memiliki daya tahan yang lebih lama tidak seperti buku cetak yang rentan menguning dan rusak seiring berjalannya waktu.
- 4) Buku cerita digital mudah didistribusikan melalui media elektronik seperti internet. Pengiriman menjadi lebih cepat, bahkan dalam hitungan menit atau detik, sehingga buku dapat langsung dibaca (Makdis, 2020).

Akan tetapi dibalik semua kelebihan tentunya terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki oleh buku cerita digital yaitu sebagai berikut.

- 1) Buku cerita digital tidak dapat dipisahkan dari perangkat elektronik yang digunakan sebagai alat baca dan bergantung pada ketersediaan daya baterai atau sumber listrik pada perangkat elektronik tersebut.
- 2) Buku cerita digital awalupun sangat praktis, hal inipun juga memberi peluang terjadinya penggandaan ataupun pembajakan dari pihak yang tak bertanggung jawab, dengan berpotensi mengancam hak ciptanya juga keuntungan bagi penulis ataupun penerbit.
- 3) Ditemukan hal beda dari membaca teks di buku cetak serta memanfaatkan perangkat elektronik. Buku cetak kecenderungan beri kenyamanan lebih ketika dibacakan dengan jangka waktu lama daripada buku cerita digital.
- 4) Membaca buku cerita digital menuntut pembaca agar terus melihat layar perangkat digital yang memancarkan radiasi juga bercahaya dengan tak teratur, sehingga berpotensi memunculkan kelelahan di mata dengan cepat dan, ketika berlangsung dengan jangka panjang, bisa menurunkan kualitas penglihatan (Hanikah dkk., 2022).

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita digital mempunyai kelebihan serta kekurangan. Kelebihannya termasuk interaktivitas yang meningkatkan keterlibatan peserta didik, penyajian informasi yang kaya melalui grafis dan audio, serta kemudahan akses dan portabilitas. Namun, kekurangannya meliputi ketergantungan pada perangkat elektronik dan listrik, risiko pembajakan yang merugikan penulis, serta potensi kelelahan mata akibat membaca di layar. Dengan demikian, buku cerita digital menawarkan inovasi dalam pembelajaran, tetapi juga perlu diperhatikan dampak negatifnya.

#### **2.5.4 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian oleh (Maharani dan Liansari, 2024) “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Buku Cerita Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Inteading and Composition* (CIRC) berbantuan buku cerita digital dalam meningkatkan kemampuan membaca. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif pre- experimental jenis *One-Grup Pretest Posttest* design. Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan di SDN Kenongo 1 pada peserta didik kelas V dengan sampel sebanyak 20 peserta didik, menunjukkan bahwa pada hasil uji paired data pretest-posttest menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Dari data tersebut dikatakan nilai sig.  $p < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Buku Cerita Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar” berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini telah dilihat dari tingkatan pretestposttest yang diberikan kepada peserta didik.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh penulis. Persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman dan variabel bebas yaitu model pembelajaran CIRC berbantuan media buku cerita digital. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Maharani dan Liansari adalah

peserta didik kelas V SDN Kenongo 1, sedangkan penulis menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur.

2. Penelitian oleh (Wirandari dan Kristiantari, 2020) "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman". Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan peta konsep terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Metode dan teknik analisis data yang dilakukan adalah menghitung analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Penelitian dilakukan di SD Gugus I Kecamatan Gianyar pada peserta didik kelas V Tahun Ajaran 2018/2019. Populasi penelitian seluruh peserta didik kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar yang terdiri dari 34 peserta didik dari 12 kelas 7 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan peta konsep memiliki nilai rata-rata 85.05 dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 74.01. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 8.7619$  dan  $t_{tabel} = 2.000$  sehingga  $t_{hitung} = 8.7619 > t_{tabel} = 2.000$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan peta konsep berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh penulis. Persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu

kemampuan membaca pemahaman dan variabel bebas yaitu model pembelajaran CIRC. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada media peta konsep, sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Wirandari adalah peserta didik kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar, sedangkan penulis menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur.

3. Penelitian oleh (Nawawulan dkk., 2023) "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 07 Woja. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen jenis Quasi Eksperimental Design dengan tipe Non Equivalen Control Group Design. Penelitian dilakukan di SDN 07 Woja Kabupaten Dompu kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai sig adalah 0,001 dengan kaidah keputusan jika nilai probabilitas sig 2-sides  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik Kelas V SDN 07 Woja Kabupaten Dompu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 07 Woja Kabupaten Dompu.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh penulis. Persamaan tersebut terletak pada desain penelitian, variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman dan variabel bebas yaitu model pembelajaran CIRC. Perbedaan pada

penelitian ini terletak pada sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Dian adalah peserta didik kelas V SDN 07 Woja Kabupaten Dompu, sedangkan penulis menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur.

4. Penelitian oleh (Hamid dkk., 2024) "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman peserta didik Kelas IV SDN Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa". Penelitian ini bertujuan untuk mengorelasikan antara penerapan model CIRC terhadap keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian dilakukan di SDN Batangkaluku dengan sampel sebanyak 30 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diperoleh  $t$  hitung = 18,25 dan  $t$  tabel = 2,05 maka diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $18,25 > 2,05$ .

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh penulis. Persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman dan variabel bebas yaitu model pembelajaran CIRC. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada desain penelitian, sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Silvana adalah peserta didik kelas IV SDN Batangkaluku Kecamatan Somba Kabupaten Gowa, sedangkan penulis menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur.

5. Penelitian oleh (Pratiwi dkk., 2025) “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media *Literacy Cloud* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Taman Sari”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas dari model pembelajaran CIRC berbantuan media *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Tamansari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian dilakukan di SDN Tamansari dengan sampel sebanyak 17 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-test didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berbantuan media *Literacy Cloud* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Tamansari. Hasil uji N-Gain memperoleh rata-rata 0,7546, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berbantuan media *Literacy Cloud* berada pada kategori tinggi dan cukup efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Tamansari.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh penulis. Persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman dan variabel bebas yaitu model pembelajaran CIRC. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada media *Literacy Cloud*, sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Pratiwi adalah peserta didik kelas IV SDN Tamansari, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur.

### 2.5.5 Kerangka Berpikir

Agar arah penelitian lebih terarah, dibutuhkan penyusunan sebuah kerangka pikir. Kerangka pikir adalah gambaran konseptual dengan menjelaskan keterkaitan teori berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai permasalahan penting. Lewat kerangka pikir, penulis bisa lebih mudah memastikan serta memahami hubungan pengaruh dari kedua variabel. (Sugiyono, 2023)

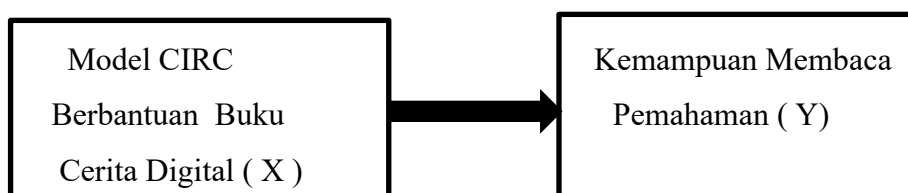
Berdasarkan studi internasional terkait berkemampuan membaca yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022, didapatkan yakni literasi membaca peserta didik di Indonesia masih terletak di bawah rata-rata beberapa negara anggota OECD. Peneliti menemukan permasalahan serupa terkait kurangnya literasi peserta didik di SD Negeri 5 Metro Timur, dalam kegiatan pembelajaran pendidik belum menguasai model pembelajaran dengan pasti serta belum memanfaatkan media yang sesuai untuk mendukung kegiatan membaca. Kondisi tersebut mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam pemahaman bacaan sehingga akan berdampak pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran membaca yang tepat dikatakan menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sesuai pernyataan para ahli bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu mempermudah peserta didik dalam penguasaan isi bacaan yang lebih mudah. Model tersebut berfokus pada proses menemukan konsep dari pemahaman atau informasi, baik yang sudah dimiliki ataupun belum dimiliki, serta menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajarannya. Model pembelajaran CIRC menjadikan peserta didik berperan aktif ditahap belajar dengan bentuk kelompok diskusi dengan menjawab beragam

pertanyaan ataupun persoalan, pemecahan persoalan, menemukan ide pokok untuk menemukan konsep dasar serta penemuan solusi (Rani dan Astuti, 2023).

Selain model pembelajaran, pendidik dapat menggunakan media pembelajaran untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan membaca. Pendidik dapat menggunakan buku cerita digital dalam proses pengajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik (Nurjanah dkk., 2020). Buku cerita digital adalah sarana untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran terutama dalam membaca (Faizah dkk., 2023). Penggunaan buku cerita digital menghadirkan kesempatan bagi anak agar belajar membaca serta berlatih dengan berulang. makin sering anak terpaparkan pada teks, makin mudah baginya mengenali pelafalan kata-kata cepat, sehingga kemampuan membaca dapat lebih fasih dan bisa dikuasai dengan lebih cepat (Ruddamayanti, 2019). Buku cerita digital berperan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, mulai aspek pelafalan ataupun pengucapan juga dari pemahaman pada makna kata atau kalimat yang dibaca. (Escribano dkk., 2021).

Dengan demikian jika pendidik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media buku cerita digital maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur Kecamatan Metro Timur, agar pemahaman lebih jelas, kerangka berpikir dapat disajikan dengan bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian  
Sumber: Analisis Data Penulis

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

➡ = Terdapat pengaruh

### 2.5.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih membutuhkan pembuktian kebenarannya. Berdasarkan kajian teori serta kerangka berpikir yang sudah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur tahun ajaran 2025/2026.
2. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital dan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 5 Metro Timur tahun ajaran 2025/2026.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

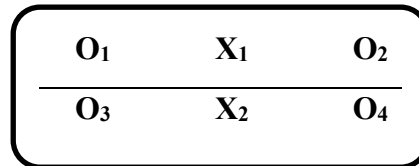
##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen berbentuk *quasi eksperimen*. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dimanfaatkan untuk menelaah populasi ataupun sampel tertentu. Tahap pengumpulan data dilakukan lewat pemanfaatan instrumen penelitian, serta analisis data dilaksanakan secara kuantitatif ataupun statistik, dengan tujuan utama menguji kebenaran hipotesis yang serta dirumuskan dari awal. (Sugiyono, 2023) . Penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) dapat berbentuk eksperimen yang melibatkan perlakuan, pengukuran bagi dampaknya, juga pemakaian unit eksperimen, namun tak menerapkan penugasan dengan acak. Tujuan dari jenis ini ialah untuk membuat perbandingan dalam menarik kesimpulan terkait perubahan yang disebabkan oleh suatu perlakuan spesifik. (Raihan, 2017). Peneliti akan memberikan perlakuan kepada kelompok kelas eksperimen menggunakan model CIRC berbantuan buku cerita digital. Sedangkan kelompok kelas kontrol menggunakan model kooperatif tipe TPS.

##### 3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang menjelaskan metode pengumpulan dan analisis data agar penelitian dapat dilakukan sesuai dengan tujuan. Desain penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group* yang mengikutsertakan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada desain ini kedua kelompok terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*)

memanfaatkan instrumen tes yang sama. Setelah tahap diberi perlakuan selesai, kemudian kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*). Adapun mengenai rancangan *nonequivalent control grup design* menurut (Sugiyono, 2023) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. *Nonequivalent Control Grup Design*

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pengukuran kelompok awal kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Pengukuran kelompok akhir kelas eksperimen

X<sub>1</sub> : Pemberian perlakuan menggunakan model CIRC berbantuan buku cerita digital

X<sub>2</sub> : Pemberian perlakuan menggunakan model kooperatif tipe TPS

O<sub>3</sub> : Pengukuran kelompok awal kelas kontrol

O<sub>4</sub> : Pengukuran kelompok akhir kelas kontrol

Sumber : (Sugiyono, 2023)

## 3.2 *Setting* Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Timur yang berada di Jalan Tongkol No.18, Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam ruang lingkup waktu sejak dikeluarkan surat izin pendahuluan no 422/055/D-1/10807663/2025, dan melaksanakan penelitian pendahuluan pada tanggal 20 Agustus 2025 sampai dengan selesainya penelitian ini.

## 3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu, pra penelitian, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Berikut ini langkah-langkah dari prosedur penelitian yaitu:

### 3.3.1 Tahap Pra Penelitian

1. Penulis membuat surat izin penelitian pendahuluan kemudian memberikannya ke sekolah.
2. Melaksanakan penelitian pendahuluan di SD Negeri 5 Metro Timur. Penulis menemui kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan disekolah tersebut. Peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui kondisi kelas, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian.
3. Memilih kelompok subjek penelitian.
4. Menyiapkan kisi-kisi dan instrumen penelitian pengumpulan data.
5. Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang valid untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

### 3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk nilai tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan.
2. Memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas, di mana kelas eksperimen menerapkan model CIRC berbantuan buku cerita digital, sementara kelas kontrol menggunakan model kooperatif tipe TPS.
3. Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menganalisis perbedaan kemampuan membaca peserta didik setelah diberikan perlakuan.

### 3.3.3 Tahap Pra Penelitian

1. Mengumpulkan data penelitian berupa hasil *pretest* dan *posttest*.
2. Mengolah dan menganalisis data untuk mencari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diketahui pengaruh model CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.
3. Menyusun laporan hasil penelitian.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Artinya, populasi adalah semua subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama, meskipun persentase kesamaannya sedikit (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur yang berjumlah 41 peserta didik dari kelas V A dan V B.

Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas V

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VA	10	10	20
VB	10	11	21
<b>Jumlah Total</b>			41

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian penarikan dari jumlah populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2023). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (*total sampling*), yaitu seluruh anggota populasi yang terbatas dan memungkinkan semua anggota terlibat dalam penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi yang relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen berjumlah 41 peserta didik.

Pertimbangan dipilihnya dua kelas tersebut melihat data persentase pada kelas V A terdapat 60% peserta didik yang belum tercapai dan V B 65% yang belum tercapai. Kelas V B dijadikan sebagai kelas eksperimen dikarenakan memiliki persentase ketercapaian paling

rendah sehingga memudahkan untuk melihat apakah membaca pemahaman dapat meningkat atau tidak ketika diberi perlakuan dengan model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital.

### 3.5 Variabel Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.5.1 Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital (X).

#### 3.5.2 Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman (Y).

### 3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

#### 3.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah sebuah pemaknaan yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu memudahkan pemahaman peneliti. Definisi konsep pada penelitian ini yaitu:

##### 3.6.1.1 Model CIRC Berbantuan Media Buku Cerita Digital

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara bersama-sama. Model pembelajaran CIRC, mengharuskan peserta didik

bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membacakan, membuat prediksi, dan menulis tanggapan terhadap cerita. Model ini mendorong partisipasi aktif, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis, menjadikannya cocok untuk pelajaran bahasa, khususnya membaca pemahaman dan menemukan kalimat langsung dan tidak langsung. Terdapat sintaks dari penerapan model CIRC yaitu, membuat kelompok, memberikan wacana, melaksanakan pembacaan, mempresentasikan perolehan, membuat kesimpulan dan penutup.

Sedangkan buku cerita digital merupakan merupakan bentuk penyajian buku dalam bentuk virtual atau digital. Oleh karena itu, model CIRC berbantuan buku cerita digital membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.

### **3.6.1.2 Kemampuan Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan aktivitas atau kemampuan untuk memperoleh makna dan informasi yang saling berhubungan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk membuat kesimpulan, menganalisis bacaan, dan membuat kesimpulan dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya. Membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan dan dibatasi oleh pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan dari bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V. Kemampuan membaca pemahaman ini diperoleh dari nilai *pretest* dan

*posttest* yang dilaksanakan oleh peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian berupa sekumpulan instruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual dalam penelitian ini adalah.

#### 3.6.2.1 Model CIRC Berbantuan Buku Cerita Digital

CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan keterampilan membaca, memahami, mendiskusikan, dan menuliskan kembali isi bacaan melalui kerja kelompok heterogen. Pada penelitian, keterlaksanaan model ini diukur menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan sintaks pembelajaran CIRC, yaitu:

- a. Membentuk kelompok dengan beranggotakan 4-5 orang peserta didik secara heterogen.
- b. Pendidik memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran menggunakan media buku cerita digital.
- c. Peserta didik bekerja sama dan bergantian melaksanakan pembacaan serta menemukan kalimat langsung dan tidak langsung, menelaah unsur intrinsik, menguraikan tanda baca lalu menyerahkan tanggapan pada teks yang sudah ditampilkan melalui buku cerita digital dan ditulis pada selembar kertas.
- d. Mempresentasikan perolehan kelompok.
- e. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan bersama (Slavin, 2005).

Setiap sintaks yang dilaksanakan pada proses pembelajaran diamati oleh rekan sejawat atau pendidik yang mendampingi peneliti untuk mengetahui sejauh mana pendidik dan peserta didik melaksanakan langkah-langkah CIRC selama pembelajaran dengan pemberian skor aktivitas 1-4.

### 3.6.2.2 Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan, yang mencakup keterampilan menemukan kalimat langsung dan tidak langsung serta unsur intrinsik dan penggunaan tanda baca, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, menyimpulkan isi bacaan, menafsirkan makna kata/kalimat, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya. Kemampuan ini diukur melalui tes berupa *pretest* dan *posttest* menggunakan soal *essay* sebanyak 15 butir yang disusun berdasarkan indikator membaca pemahaman, yaitu :

- a. Indikator literal, yakni indikator berkaitan pada kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk memahami informasi yang ada dalam teks;
- b. Indikator reorganisasi, yakni kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk menyusun kembali sehingga peserta didik diberikan arahan untuk menganalisis serta mencari kalimat langsung dan tidak langsung, unsur intrinsik dan penggunaan tanda baca pada teks yang diberikan;
- c. Indikator inferensial, yakni kemampuan dengan menuntut peserta didik untuk mengambil kesimpulan dari setiap bahan bacaan yang dibaca;
- d. Indikator evaluasi, yakni kemampuan yang mengharuskan peserta didik mengevaluasi setiap bahan bacaan diberikan;
- e. Indikator apresiasi, yakni kemampuan dengan mengharuskan peserta didik menghayati tokoh yang diceritakan pada sebuah bacaan (Nurbaya, 2019).

Skor jawaban peserta didik kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah perlakuan pembelajaran.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.7.1 Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik dari pengaruh perlakuan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Tes dapat berupa sekumpulan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dengan maksud mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Siyoto dan Sodik, 2015). Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara memberikan tes pada awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan kemudian memberikan tes pada akhir pembelajaran (*posttest*).

#### 3.7.2 Teknik Non Tes

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi berperan serta (*participant observation*) dengan observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan bentuk observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, dimana dan kapan waktunya (Sugiyono, 2023). Observasi dilaksanakan di kelas V SD Negeri 5 Metro Timur dengan bantuan lembar penilaian. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam penerapan model CIRC berbantuan buku cerita digital. Lembar observasi ini berisi sintaks model pembelajaran CIRC dengan bantuan buku cerita digital pada masing masing tahapannya.

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dan informasi lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji.

### 3.8.1 Teknik Tes

Instrumen penelitian data yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Bentuk tes pada penelitian ini berupa soal-soal pilihan ganda. Soal-soal tersebut diberikan dua kali yaitu saat *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal pilihan ganda tersebut terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Untuk mengungkap data kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam penelitian ini akan peneliti mengukur melalui beberapa indikator berupa tes essay.

Tabel 3. Kisi - Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Indikator Membaca Pemahaman	Sub Indikator	Level Kesulitan	Level Kognitif	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Literal	Menjelaskan unsur intrinsik (latar/setting) cerita.	Mudah	C2 (Memahami)	6	2
		Meringkas dan menceritakan kembali isi cerita.	Mudah	C2 (Memahami)	7	
2.	Reorganisasi	Menerapkan kalimat langsung menjadi tidak langsung dan menjelaskan perbedaannya .	Sedang	C3 (Menerapkan)	1	3
		Menggunakan kaoidah kebahasaan : menyajikan kalimat langsung menjadi tidak langsung.	Sedang	C3 (Menerapkan)	2	
		Menganalisis kesalahan tanda baca.	Sedang	C4 (Menganalisis)	14	
3.	Inferensial	Menganalisis peran dan	Sedang	C4 (Menganalisis)	5	3

No.	Indikator Membaca Pemahaman	Sub Indikator	Level Kesulitan	Level Kognitif	No. Soal	Jumlah Soal
		alasan tokoh utama.				
		Menganalisis konflik dan penyelesaian masalah dalam cerita .	Sedang	C4 (Menganalisis)	12	
		Menjelaskan fungsi tanda seru (!) dalam konteks emosi tokoh.	Sedang	C4 (Menganalisis)	10	
4.	Evaluasi	Menilai keakuratan penggunaan tanda baca dalam teks.	Sulit	C5 (Mengevaluasi)	13	4
		Membandingkan fungsi kalimat langsung dengan tidak langsung dalam cerita.	Sulit	C5 (Mengevaluasi)	3	
		Menilai pentingnya tanda kutip dalam dialog.	Sulit	C5 (Mengevaluasi)	9	
		Menilai dan menjelaskan fungsi tanda baca dasar (titik, koma, kutip) dan memberikan contoh.	Sulit	C5 (Mengevaluasi)	8	
5.	Apresiasi	Menciptakan interpretasi tentang pesan atau amanat cerita.	Sulit	C6 (Menciptakan)	11	3
		Menjelaskan dengan membuat contoh hubungan antara tanda	Sulit	C6 (Menciptakan)	15	

No.	Indikator Membaca Pemahaman	Sub Indikator	Level Kesulitan	Level Kognitif	No. Soal	Jumlah Soal
		baca dengan suasana cerita.				
		Merancang contoh cara membaca (intonasi/emosi) dialog.	Sulit	C6 (Menciptakan)	4	
<b>TOTAL</b>						<b>15</b>

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan dari (Nurbaya, 2019).

### 3.8.2 Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah metode untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan pembelajaran tanpa menggunakan tes. Salah satu bentuk teknik non tes adalah observasi, yang akan lebih efektif jika informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan kondisi atau fakta yang terjadi secara alami, serta perilaku dan hasil kerja responden dalam situasi yang alami. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) yang dikembangkan dari langkah-langkah CIRC (Slavin, 2005).

Tabel 4. Lembar Observasi Pada Model Pembelajaran CIRC

Sintaks	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Pembentukan Kelompok.	Peserta didik bergabung dalam kelompok sesuai arahan pendidik. Peserta didik menunjukkan sikap kerja sama saat membentuk kelompok.				
Pembagian Teks Bacaan.	Peserta didik menerima teks bacaan dengan				

Sintaks	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
	tertib. Peserta didik memperhatikan instruksi pendidik terkait pembagian bacaan.				
Membaca dan Mendengarkan	Peserta didik membaca dan teks bacaan dengan seksama. Peserta didik memahami isi bacaan yang disampaikan.				
Presentasi Kelompok.	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok. Peserta didik mampu menjelaskan isi bacaan.				
Penarikan Kesimpulan.	Peserta didik bersama kelompok menarik kesimpulan dari bacaan. Peserta didik mengaitkan kesimpulan dengan materi pembelajaran.				

Sumber : Analisis peneliti berdasarkan acuan dari (Slavin, 2005)

Tabel 5. Rubrik Penilaian Observasi Model Pembelajaran CIRC

Aspek Penilaian	Rentang Nilai			
	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Pembentukan Kelompok.	Peserta didik kurang aktif dalam Pembentukan kelompok.	Peserta didik cukup aktif dalam Pembentukan kelompok.	Peserta didik aktif dalam Pembentukan kelompok.	Peserta didik sangat aktif dalam Pembentukan kelompok.

Aspek Penilaian	Rentang Nilai			
	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Pembagian Teks Bacaan.	Peserta didik kurang antusias pada saat pembagian teks bacaan.	Peserta didik cukup antusias pada saat pembagian teks bacaan.	Peserta didik antusias pada saat pembagian teks bacaan.	Peserta didik sangat antusias saat pembagian teks bacaan.
Membaca dan Mendengarkan.	Peserta didik kurang mampu membaca dan mendengarkan dengan seksama.	Peserta didik cukup mampu membaca dan mendengarkan dengan seksama.	Peserta didik membaca teks namun kurang fokus mendengarkan dengan seksama.	Peserta didik membaca teks dengan lancar dan mendengarkan dengan seksama.
Presentasi Kelompok.	Peserta didik mempresentasikan dengan kurang jelas dan percaya diri.	Peserta didik mempresentasikan dengan cukup jelas dan percaya diri.	Peserta didik mempresentasikan dengan jelas dan percaya diri.	Peserta didik mempresentasikan dengan sangat jelas dan percaya diri.
Penarikan Kesimpulan.	Peserta didik mampu menyampaikan simpulan dari teks bacaan dengan kurang tepat.	Peserta didik mampu menyampaikan simpulan dari teks bacaan dengan cukup tepat.	Peserta didik mampu menyampaikan simpulan dari teks bacaan dengan tepat.	Peserta didik mampu menyampaikan simpulan dari teks bacaan dengan sangat tepat.

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan dari (Slavin, 2005)

### 3.9 Uji Prasyarat Instrumen

#### 3.9.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut (Arikunto, 2018) validitas ataupun kesahihan, berasal dari istilah *validity*, yang artinya ukuran memperlihatkan tingkat keandalan ataupun ketepatan sebuah alat ukur. Validitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur dengan tepat apa yang memang seharusnya diukur. Soal yang akan diuji cobakan berbentuk soal *essay* berjumlah 15 soal. Penentuan validitas butir soal akan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2021* dengan menggunakan rumus *product moment*

dan menggunakan distribusi tabel r untuk  $\alpha = 0,05$ , adapun rumusnya yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)\{N\sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor variable X

$\sum Y$  = Jumlah skor variable Y

$\sum XY$  = Total perkalian X dan Y

$\sum X^2$  = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  = Total kuadrat skor variabel Y

Kaidah keputusan :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dinyatakan valid. Sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dinyatakan tidak valid.

Tabel 6. Klasifikasi Validitas

Klasifikasi Validitas	Kategori
$0,81 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : (Arikunto, 2018)

Uji validitas soal tes kemampuan membaca pemahaman berupa soal uraian yang dilaksanakan pada hari senin 12 November 2025 di SD Negeri 4 Metro Utara pada kelas V dengan jumlah responden sebanyak 17 peserta didik. Berikut adalah hasil analisis validitas butir soal tes uraian kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	Validitas	Jumlah Soal
1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15	Valid	13
3,13	Tidak Valid	2

Sumber: Analisis peneliti (2025)

Berdasarkan tabel , hasil perhitungan uji validitas instrumen soal tes menunjukkan bahwa dari 15 butir soal, sebanyak 13 butir dinyatakan valid dan 2 butir soal dinyatakan tidak valid. Menurut (Arikunto, 2018) kriteria pengujian validitas adalah apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka item soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Pada hasil ini, satu butir soal dinyatakan tidak valid karena nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,338 lebih kecil dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,456, sehingga soal tersebut tidak dapat digunakan. Peneliti memilih 13 soal yang valid untuk digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Perhitungan validitas soal dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 129.

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengukur hasil dari sebuah tes, di mana jika instrumen tes yang sama digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, maka hasilnya akan konsisten dan dapat dikatakan reliabel (Sugiyono, 2023). Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2021* dan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, adapun rumusnya yaitu:

$$r_{11} = \left| \frac{n}{(n-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right|$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $n$  = banyaknya butir soal  
 $\sum a_b^2$  = skor tiap tiap item  
 $a_1^2$  = varian total

Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas

Klasifikasi Reliabilitas	Kategori
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Sedang
0,21 - 0,40	Rendah

0,00 - 0,20	Sangat rendah
-------------	---------------

Sumber : (Arikunto, 2018)

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

No	Varian Total Reliabilitas	Kategori
1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15	0,7895211	Tinggi

Sumber: Analisis peneliti (2025)

Menurut (Arikunto,2018) Suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila  $r_{11} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen soal tes, diperoleh nilai koefisien reliabilitas  $r_{11}$  sebesar 0,789, yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,456. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki kategori yang tinggi sehingga instrumen soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 130.

### 3.10 Uji Prasyarat Analisis Data

#### 3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data perolehan riset berdistribusi normal ataupun tidak. Data dengan berdistribusi normal jadi suatu prasyarat saat pelaksanaan uji parametrik. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan ialah uji *Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai kenormalan distribusi sampel. Uji ini tergantung pada korelasi antara data yang diberikan dan kecocokan angka normalnya. Memilih metode *Shapiro-Wilk* menyesuaikan jumlah sampel yang dikatakan kecil. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan program SPSS 26 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0.05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0.05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan menggunakan program SPSS 26 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

Jika hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *based on mean*  $> \alpha = 0.05$  atau lebih besar dari 0,05 maka data bersifat homogen, sedangkan apabila hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikansi pada *based on mean*  $< \alpha = 0.05$  atau lebih kecil dari 0,05 maka data bersifat tidak homogen.

## 3.11 Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

### 3.11.1 Teknik Analisis Data

#### 3.11.1.1 Aktivitas Belajar Menggunakan Model CIRC

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan lembar observasi sebagai instrumen untuk mengamati dan menilai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model CIRC.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Untuk menganalisis data mengenai aktivitas belajar peserta didik, digunakan rumus berikut sebagai dasar perhitungan dan interpretasi hasil observasi:

$$Ns = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Ns : Nilai soal

R : Jumlah skor yang dijawab benar  
 SM : Skor maksimum  
 100 : Bilangan tetap

Tabel 10. Kategori Nilai Aktivitas Belajar

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
$\geq 80$	Sangat Aktif
60-79	Aktif
51-59	Cukup
$\leq 50$	Kurang

Sumber: (Santoso dkk.,2023)

### 3.11.1.2 Analisis Data Membaca Pemahaman

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan rekapitulasi hasil tes sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian membaca pemahaman peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model CIRC. Rekapitulasi ini digunakan untuk melihat sejauh mana model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan membaca pemahaman peserta didik. Untuk menganalisis data kemampuan membaca, peneliti menggunakan rumus berikut sebagai acuan dalam menghitung dan menginterpretasikan tingkat pencapaian peserta didik.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai soal individu  
 R : Jumlah skor yang dijawab benar  
 N : Skor maksimum  
 100 : Bilangan tetap

Tabel 11. Presentase Ketuntasan Membaca Pemahaman

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
$\geq 80$	Sangat Aktif
60-79	Aktif
51-59	Cukup
$\leq 50$	Kurang

Sumber : (Santoso dkk., 2023)

### 3.11.1.3 Peningkatan Pengetahuan (N-Gain)

Hal yang harus dilakukan setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dapat menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2021* dengan rumus sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 12. Kategori N-Gain

N-Gain	Keterangan
$0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$	Tinggi
$0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,3$	Rendah

Sumber : (Arisa dkk., 2020)

## 3.11.2 Uji Hipotesis Penelitian

### 3.11.2.1 Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang bermakna. Guna menguji ada tidaknya pengaruh pada penerapan model CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik digunakan uji regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Adapun rumus persamaan regresi linier sederhana dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel terikat

$a$  = konstanta

b = koefisien regresi

X = Variabel bebas

Sumber: (Muncarno, 2017)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SPSS 26.

Berikut langkah-langkah menggunakan uji regresi linier sederhana dengan SPSS 26 (Setyawan, 2021).

- a. Variabel dependen (Y) sudah didefinisikan dengan benar.
- b. Buka software SPSS, kemudian input data yang sudah disiapkan pada MS Excel
- c. Klik menu "*analyze*" > "*regression*" > "*linear*"
- d. Pilih variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang ingin anda analisis.
- e. Klik "*continue*" untuk melanjutkan.
- f. Pada tab "*statistics*", pilih opsi yang ingin anda tampilkan, seperti "*estimates*", "*confidence intervals*", dan "*R squared change*".
- g. Pada tab "*plots*", pilih opsi plot yang ingin anda tampilkan, seperti "*histogram*" atau "*scatterplot*".
- h. Klik "ok" untuk menjalankan analisis regresi linier sederhana.

Kriteria keputusannya yaitu :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Setyawan, 2021).

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana, dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh dari penerapan model CIRC berbantuan buku cerita digital

terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur tahun ajaran 2025/2026.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh dari penerapan model CIRC berbantuan buku cerita digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur tahun ajaran 2025/2026.

### 3.11.2.2 Uji *Independent Sample T-Test*

Uji-t dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t yang digunakan ialah menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 26. Uji *independent sample t-test* digunakan saat data dari kedua kelompok yang berbeda namun dalam populasi yang sama, artinya dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital (kelas eksperimen) dan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS (kelas kontrol). Berikut langkah-langkah uji *independent sample t-test* menggunakan SPSS (Setyawan, 2021).

- a) Pastikan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) sudah didefinisikan dengan benar.
- b) Buka software SPSS, kemudian input data yang sudah disiapkan pada MS Excel.
- c) Klik menu "*analyze*" > "*compare means*" > "*independent-samples t-test*".

- d) Pilih variabel dependen (hasil yang ingin diukur) dan masukkan ke dalam kotak "test variable (s)".
- e) Pilih variabel grup (kelompok yang ingin dibandingkan) dan masukkan ke dalam kotak "grouping variable".
- f) Klik "*define groups*" untuk menentukan kode grup yang ingin dibandingkan.
- g) Pada tab "*options*", pilih opsi yang ingin anda tampilkan, seperti "*confidence interval*" dan "*descriptive statistics*".
- h) Klik "ok" untuk menjalankan analisis uji-t independen.

Kriteria keputusannya yaitu :

Jika  $p < 0,05$ :  $H_a$  terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Jika  $p > 0,05$ :  $H_0$  tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Berikut ini adalah hipotesis yang akan diujikan.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital dan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 5 Metro Timur tahun ajaran 2025/2026.

$H_a$  : Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital dan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran

Kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 5  
Metro Timur tahun ajaran 2025/2026.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi linear yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan membaca pemahaman peserta didik antara penerapan model pembelajaran CIRC dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dengan demikian, terdapat pengaruh dan perbedaan model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

#### 1. Peserta didik

Diharapkan penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat menerapkan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman agar peserta didik lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

### 3. Sekolah

Diharapkan sekolah mendukung dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak hanya fokus pada apa yang harus diperoleh peserta didik, akan tetapi bagaimana memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi peserta didik dan sekolah.

### 4. Peneliti lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk dapat menerapkan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu materi harus dipersiapkan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan penelitian ini dapat meminimalisir untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., dan Simarmata, J. 2020. *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Ahuja, P. A. G. 2022. *Membaca secara efektif dan efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Aizid, R. 2011. *Tips ampuh menyiapkan anak gemar baca sejak dalam kandungan sampai masa pengasuhan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Akhiruddin. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alfigo, M., Iskandar, S., dan Nurmahanani, I. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Berbantuan Media Komik Digital Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1924-1934.
- Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., dan Wicaksono, J. W. 2020. Penggunaan Metode Circ Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 173–182. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2715>
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arisa, N., Johansyah, dan Ali Hanif, M. K. 2020. Keefektifan Model Pembelajaran Novick terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMK Negeri 17 Samarinda Materi Elastisitas dan Hukum Hooke. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 1(01), 45–55. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i01.77>
- Asyafah, A. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Awatik, A. 2020. Pembelajaran dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok

Pikiran. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 56.  
<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.813>

Ayuningrum, S. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok Paragraf di Sd Islam PB Soedirman Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 461632., 6(2), 1–9.

Baharuddin, H., Hanafi, M., Aswadi, A., dan Kasman, R. 2021. Pengaruh Penggunaan Metode Reorganisasi Taksonomi Barrett Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 6(1), 21–28.  
<https://doi.org/10.55678/jci.v6i1.299>

Dalman, H. 2013. *Keterampilan Membaca*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Fadly, W. 2022. *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Bening Pustaka.

Faizah, N., Listyarini, I., dan Murdhiati, E. 2023. Pengembangan Media Cerita Bergambar Digital pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas 5 SDN Kalicari 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3819–3825.

Frans, S. A., Adhi Widjaya, Y., dan Ani, Y. 2023. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68.

Hamid, S., Syamsuri, A. S., dan Akbar, A. 2024. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(2), 596–606. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i2.3027>

Hanikah, H., Faiz, A., Nurhabibah, P., dan Wardani, M. A. 2022. Penggunaan media interaktif berbasis ebook di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7352–7359.

Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., dan Indra, I. M. 2021. *Media pembelajaran. Tahta media group*. Tahta Media Group, Semarang.

Hendra, Afriyadi, H., Tanwir, Noor Hayati, Supardi, Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., dan Asyhar, A. D. A. 2023. *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi.

Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kusuma, J. W., Supardi, Akbar, M. R., Hamidah, Ratnah, Fitrah, M., dan Sepriano. 2023. *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media*

*Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0*). Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi.

- Lewang, S., Muhammadiyah, M., dan Madjid, S. 2023. *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Sekolah Dasar*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Escribano, C., Montesino, S., dan Ortega, V. 2021. The impact of e-book reading on young children's emergent literacy skills: An analytical review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph18126510>
- Maharani, I. A., dan Liansari, V. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Buku Cerita Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5284–5290. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4472>
- Makdis, N. 2020. Penggunaan e-book pada era digital. *Al Maktabah*, 19(1).
- Manik, S. E., MAK, A., Izzudin, M., Istianah, I., Sy, S. E., Astuti, F., Kartikasari, E. I., Lisnasari, S. F., Sumairoh, H., dan Arrasyid, U. H. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Pada Pelajaran MIPA (Matematika IPA)*. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Mirah Wirandari, N. G. A., dan Rini Kristiantari, M. G. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 55–63. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24361>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., dan Taslim, T. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Nawawulan, D., Istiningsih, S., dan Khair, B. N. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2822>
- Nirwana, N. 2021. Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Herringbone Siswa Kelas VIII Mts Negeri Kolaka Utara Kabupaten Kolaka Utara. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 105–117. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v1i1.105>
- Nisa, S. Z., Enawar, E., dan Latifah, N. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN

- Karangharja 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7893–7899.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3642>
- Nuraeni, R., Sutisnawati, A., dan Nurmeta, I. K. 2023. Pengembangan Buku Cerita Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital Sebagai Media Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 535–546.  
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.945>
- Nurbaya, S. 2019. *Teori dan Taksonomi Membaca*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nurdyansyah, N. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: UMSIDA Press.
- Nurjanah, R., Widiawati, U., dan Suardana, I. M. 2020. Big Book dan Sustained Silent Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 920–925.  
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i7.13716>
- Nurlelah, N., Istiningsih, S., dan Setiawan, H. 2022. Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 796–803.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., dan Kaunang, F. J. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pratiwi, A. S., Nugraha, M. F., Tasikmalaya, U. M., dan Cloud, L. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Literacy Cloud terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Tamansari. *Jurnal Inovasi Metode Pembelajaran*, 7(2), 473–485.
- Prihatmojo, A., dan Badawi, B. 2020. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Putri, I. N. R., Yulianto, A., dan Kusumaningrum, S. 2023. Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 31–37. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3318>
- Rahayu. 2021. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2057–2066.
- Rahim, F., dan Ed, M. 2018. *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rani, T., dan Astuti, S. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 158–170.  
<https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6599>
- Riana, R. 2022. Penggunaan Model Circ Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Sastra Melayu Klasik. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 581–591. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2249>
- Rifa'i, M. H., Jalal, N. M., Sudarmaji, I., Lubis, N. F., Hudiah, A., Fachrurrozy, A., Swara, M. M., dan Artiani, L. E. 2022. *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan Motivatif*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., dan Azhari, Y. 2023. Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat Mi/Sd. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 102–113.
- Ruddamayanti. 2019. Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sakinah, W. P., dan Ibrahim, N. 2023. Pengaruh Metode Sq3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 38–45.  
<https://doi.org/10.30651/else.v7i1.14066>
- Saniyah, H., Mubarak, H., dan Wiranti, D. A. 2024. Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Materi Ide Pokok Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukosono. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 101–112.
- Santoso, A., Sholikah, O. H., dan Pudjiwati, S. 2023. Pengaruh Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penyajian Data Siswa Kelas 5 SDN 05 Madiun Lor. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 54–68.
- Sari, L. D. K., dan Wardani, K. W. 2021. Pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>
- Sarika, R., Gunawan, D., dan Mulyana, H. 2024. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal*

*Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–69.  
<https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>

Selmedani, S., Septiana, V. W., dan Lasari, Y. L. 2021. Penggunaan Model Sq3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas IV Sd. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(1), 55–66.  
<https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i1.2657>

Setyawan, D. A. 2021. Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data dengan SPSS. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents. [https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20210902152251-2-Buku Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Homogenitas Data.pdf](https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20210902152251-2-Buku%20Petunjuk%20Praktikum%20Uji%20Normalitas%20dan%20Homogenitas%20Data.pdf)

Siyoto, S., dan Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Kupang: Nusa Media.

Solichah, N., dan Hidayah, R. 2022. Digital Storytelling Untuk Kemampuan Bahasa Anak. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 14(2), 129–140.  
<https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol14.iss2.art5>

Sugiyono, P. D. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit . Bandung: Alfabeta.

Suparlan, S. 2021. Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>

Suyahman, M. F. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terpadu dengan Modifikasi Tingkah Laku (ISOMOKAKU)*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Tarigan, H. G. 2021. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluya, S. B. 2019. Pelatihan Pembelajaran Matematika Kreatif dengan Pendekatan Konstruktivisme bagi Guru-Guru Sekolah Dasar YPII. *Jurnal Abdimas*, 23(1), 1–7.

Wulandari, I. R., Hadi, M. S., dan Arifin, S. 2025. Analisis Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(1), 237–254. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v14i1.13618>

Yusuf, A. M. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

Zahrani, D., Istiningsih, S., dan Nurwahidah. 2022. Strategi Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 106–111.